HAK PATEN MEREK SEBAGAI PERLINDUNGAN HUKUM DAN KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM DI BREBES DALAM BERSAING

Silvana Syah[1], Eric Hermawan[2], Amelia Sholeha[3] , Hendri Sucipto[4] ,Agung Dharmawan Buchdadi [5*]

[1]Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro, Jakarta, Indonesia
[2]Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia
[3,4]Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
[5]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: msilvanasyah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kabupaten Brebes merupakan penghasil terbesar komoditi tersebut di tataran nasional. Brebes memiliki banyak potensi hasil kekayaan alam untuk dijadikan produk unggulan lokal. Produk Unggulan Brebes antara lain bawang merah, telur asin, batik salem, keramik hias, dan rebana. Produk unggulan Brebes lainnya adalah telur asin yang merupakah hasil ternak itik diolah yang popularitas karena lezatnya dan kualitasnya sangat dikenal dan tidak diragukan lagi berbeda dengan daerah lain. Brebes memiliki Batik dengan kualitas yang unggul dengan nama Batik Salem. Permintaan produk unggulan Brebes baik lokal bahkan import terus meningkat.. Hasil survey dan obesrvasi dilanjutkan dengan sosialisasi cara mendaftar Hak Paten produk sehingga diharapkan pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam persaingan usahanya sehingga mampu memiliki keunggulan bersaing dan keebrlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Hak Paten Merek; Keberlanjutan Bisnis; UMKM Brebes*

Abstract: *: Brebes Regency is the largest producer of these commodities at the national level. Brebes has a lot of natural wealth potential to be made into local superior products. Brebes' superior products include shallots, salted eggs, salem batik, ornamental ceramics, and tambourines. Another superior product of Brebes is salted eggs which are the result of processed ducks whose popularity is due to their deliciousness and well-known quality and are undoubtedly different from other regions. Brebes has Batik with superior quality under the name Batik Salem. The demand for Brebes superior products, both locally and even imported, continues to increase. The results of the survey and observations are continued with socialization on how to register product patents so that it is hoped that MSME players will be more confident in their business competition so that they are able to have a competitive advantage and business sustainability in the long term.*

Keywords: *Brand Patents; Business Sustainability; UMKM Brebes*

Article History:
Received: 29-06-2023
Revised : 26-07-2023
Accepted: 27-07-2023
Online : 31-07-2023

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan Hak Kekayaan Intelektual dalam hubungan antar manusia dan antar negara termasuk Indonesia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri. Fakta ini merupakan

konsekuensi dari keikutsertaan pemerintah Indonesia sebagai negara peserta perjanjian pembenrtukan WTO beserta perjanjian-perjanjian lain yang terkait dengan WTO, terutama yang terkait dengan perjanjian/konvensi-konvensi internasional di bidang Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Secara sekilas pengertian HKI merupakan hak atas kekayaan yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra ataupun teknologi, yang dilahirkan atau diciptakan dengan pengorbanan tenaga, waktu, pikiran dan juga seringkali dengan biaya yang besar. Oleh karena itu karya yang dihasilkan menjadi memiliki nilai dengan manfaat ekonomi yang tinggi, sehingga bagi dunia usaha karya-karaya itu bisa menjadi aset perusahaan/industri.
Brebes merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dengan Ibukotanya ada di Brebes. Kabupaten Brebes ini memiliki luas wilayah 1.657,73 km², dengan jumlah penduduknya sekitar 1.732.719 jiwa. Dengan jumlah tersebut Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah. Brebes memiliki banyak potensi hasil kekayaan alam untuk dijadikan produk unggulan lokal.
Kabupaten Brebes merupakan penghasil terbesar komoditi tersebut di tataran nasional. Sentra Produksi Bawang Merah di Wilayah Brebes Utara dan Brebes tengah tersebar di 11 Kecamatan. Bawang merah merupakan produk unggulan dengan produksi rata-rata pertahun selama 5 tahun terakhir mencapai 1.750.588 kw dengan luas panen 19.405 Ha. Bawang Merah Brebes terkenal karena varietas yang unggul yaitu bawang Bima Brebes yang berwarna merah menyala, rasa lebih pedas, dan lebih keras dibandingkan bawang dari luar daerah atau luar negeri.
Produk unggulan Brebes lainnya adalah telur asin yang merupakah hasil ternak itik diolah yang popularitas karena lezatnya dan kualitasnya sangat dikenal dan tidak diragukan lagi berbeda dengan daerah lain. Telur Asin Brebes berwarna merah, berminyak, masir dan selalu mengundang selera. Sehingga pantas Brebes disebut sebagai Kota Telur Asin.
Keramik Brebes juga tidak kalah bagus dan uniknya dibanding daerah lain. Keramik Hias Brebes terkenal seperti keramik model Cina. Pemasaran produk keramik brebes sudah mencapai Jakarta, Bandung, Sumatera, Kalimantan dan Nusa Tenggara Barat.
Brebes memiliki Batik dengan kualitas yang unggul dengan nama Batik Salem. Hingga saat ini sudah banyak orang meminati dan cukup banyak jenis motif batik yang telah di produksi seperti motif klasik, ukel, sidomukti, griban,halang, pagi sore, sawat rante, kopi pecah dan sebagainya. Batik Berbes memiliki corak unik yang tidak kalah juga dengan daerah lain.
Brebes merupakan salah satu penghasil Kerang Simping karena Brebes terletak di pesisir pulau jawa sehingga hasil laut banyak dihasilkan di Brebes. Produk Unggulan Brebes

lainnya yaitu rebana. Rebana dijadikan sebagai alat musik budaya juga. Rebana menjadi produk unggulan karena Rebana Brebes memiliki model yang bagus, awet, dan dengan bahan berkualitas tinggi. Sehingga tidak salah banyak pemesanan dan orang memilih Rebana Brebes.

Menurut pengamatan awal dan hasil wawancara dari beberapa pengrajin di wilayah ini belum pernah diadakan sosialisasi tentang HKI yang dapat melindungi karya-karya pengrajin. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi pentingnya HKI dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan HKI pada para masyarakat Brebes agar mereka mengetahui dan memahami tentang hak kekayaan intelektual. Dengan harapan setelah diadakan sosialisasi para pengrajin batik ini menjadi faham tentang hak kekayaan intelektual yang dapat melindungi karya-karya mereka yang mempunyai nilai jual tinggi, sehingga mereka dapat berdaya dalam melindungi karya-karya intelektual mereka. Mengingat pula bahwa biasanya pengrajin seperti pengrajin batik ini banyak juga yang tidak memiliki tingkat pendidikan formal tinggi sehingga seringkali banyak kerugian-kerugian yang mereka derita akibat ketidaktahuan, ketidakpahaman dan ketidakiberdayaan mereka dari sisi perlindungan hak intelektual terhadap karya dan temuan-temuannya yang mereka miliki. Pada Program Kemitraan Masyarakat ini, mitranya adalah Civitas Akademika Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes. UMUS adalah perguruan tinggi swasta sekaligus universitas pertama yang berkedudukan di sebelah utara di Kecamatan Brebes dengan rata-rata tempuh dari pusat kabupaten Brebes dan relative mudah dijangkau dari segala arah, dengan melalui jalan beraspal dan lalu lintas yang lancar.

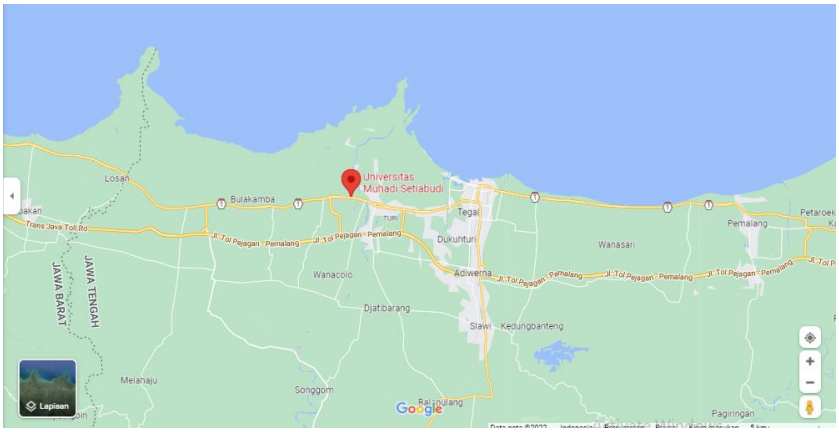

Gambar 1. Peta Lokasi Universitas Muhadi Setiabudi

Solusi yang hendak dicapai adalah memberikan Workshop Pengurusan HKI, Paten, Desain Industri dan Indikasi Geografis. Tujuan yang akan didapatkan dari kegiatan ini adalah Peningkatan pengetahuan Civitas akademika UMUS agar Pengurusan HKI, Paten, Desain Industri dan Indikasi Geografi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes pada Jumat, 22 Juli 2022 secara Luring. Kegiatan ini diharapkan Dosen dan Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pengurusan HKI, paten, desain industri dan indikasi geografis, kedua kolaborasi riset finansial literasi dan ketiga deteksi kanker payudara Kepada mitra akan diberikan pelatihan tentang pengurusan HKI, paten, desain industri dan indikasi geografis. Untuk workshop pengurusan HKI, paten, desain industri dan indikasi geografis yaitu A. Yuspahruddin, Bc, Ip, SH, MH yang merupakan Kepala Kantor Wilyah Jawa Tengan Kemenkumham RI.

Skema penyelesaian masalah dengan kegiatan Pengabdian masyarakat pada mitra civitas akademika Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) adalah sebagai berikut:

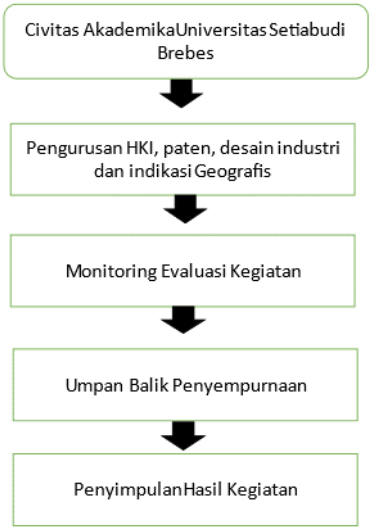

Gambar 2. Skema penyelesaian masalah mitra pengabdian masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diselengarakan pada Jumat 22 Juli 2022, dihadiri oleh 37 dosen Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Bertempat di Ruang Rapat Kampus 1 Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, telah diselenggarakan Workshop tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan tema "pengurusan HKI, paten, desain industri dan indikasi geografis, kedua kolaborasi riset finansial literasi dan ketiga deteksi kanker payudara". Selain diikuti oleh dosen-dosen Prodi Hukum maupun dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Sosial yakni Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, dan

Prodi Psikologi, workshop juga diikuti oleh Ketua dan pengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas, Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPPM) Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi serta Wakil Rektor 1,2,3 UMUS

Kegiatan ini menghadirkan narasumber A. Yuspahruddin, Bc, Ip, SH, MH yang merupakan Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah Kemenkumham RI, Agung Dharmawan Buchdadi , S.T, M.M., Ph.D yang merupakan Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta serta Silvana Syah, S.Si,M.Si yang merupakan Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957.

WAkil Rektor 1 Universitas Muhadi Setiabudi Brebes Dr. Moh. Toharudin, M.Pd dalam sambutan pembukaan menyatakan bahwa HKI harus dipahami dengan baik oleh para dosen mengingat arti penting dan strategisnya kepemilikian HKI bagi dosen khususnya dan bagi lembaga pendidikan tinggi pada umumnya. Karenanya beliau mengharapkan dan mendorong kepada para dosen untuk bisa menghasilkan penelitian atau karya pengabdian masyarakat yang bermutu dan dapat didaftarkan untuk mendapat perlindungan HKI dan Paten khususnya di bidang ilmu ekonomi dan sosial. Selain itu Wakil Rektor 1 pun menyambut baik peluang riset kolaborasi dosen UMUS dibidang finansial literasi dan juga sosialisasi mengenai deterksi dini kanker payudara.

Wakil Rektor 1 Universitas Muhadi Setiabudi Dr. Moh. Toharuddin, M.Pd menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi Universitas. “Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dalam bentuk kegiatan bersama yang lebih banyak dimasa depan,” ujarnya. Bapak Toharuddin menjelaskan, kerja sama dengan Kemenkumham telah berlangsung baik seperti kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Brebes, terkait pengurusan HKI, Paten, Merek sangat dibutuhkan di Universitas Muhadi Setiabudi.

Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah Kemenkumham, A. Yuspahruddin, Bc.Ip, SH, MH mengawali penyampaian materi arti pentingnya HKI baik secara idealis maupun pragmatis untuk Universitas (Akreditasi Program Studi, penilain angka kredit dosen), juga menjelaskan secara detail apa itu HKI, apa saja yang dapat di-HKI-kan, dan prosedur perolehan HKI. Narasumber menyampaikan bahwa HKI adalah hak yang timbul dari hasil olah pikir manusia berupa suatu produk. Ada beberapa klasifikasi dari HKI, diantaranya adalah Hak Cipta dan Hak Terkait, Paten, Hak atas Merek, Hak atas Desain Industri, Hak atas Rahasia Dagang, Hak atas Indikasi Geografis, Perlindungan Varitas Tanaman. Selain itu, beliau juga menyampaikan, “kenapa Universitas harus peduli dengan HKI?” karena Universitas adalah sentra kegiatan intelektual yang dapat menghasilkan HKI. Oleh karena itu Universitas memiliki kewajiban untuk mendorong dosen-dosennya

melakukan riset yang berbasis pada luaran yang salah satu luarannya bisa diorientasikan pada HKI. Beberapa keuntungan memiliki HKI diantaranya adalah mendapatkan perlindungan dan penghargaan, memperoleh pengembalian dana investasi dari riset serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan. Yuspahruddin mengungkapkan dengan banyaknya HKI, Paten, Desain Industri, dan Indikasi Geografis sehingga akan meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Seperti halnya Kabupaten Brebes memiliki banyak potensi produk produk yang sudah dikenal seperti telor asin, batik, dan produk produk lainnya, namun belum banyak didaftarkan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan Workshop Pengurusan HKI, Paten, Desain Industri dan Indikasi Geografis, Kolaborasi Riset Finansial Literasi dan Deteksi Kanker Payudara dapat diambil kesimpulan bahwa workshop pengurusan HKI, Paten, Desain Industri dan Indikasi Geografis, sangat dibutuhkan oleh usaha mikro dan kecil, ini terlihat dari antusiasme mitra dalam mengikuti sesi ceramah, motivasi, dan penjelasan pentingnya pengelolaan keuangan usaha kecil yang standar, mereka responsive sekali dan banyak bertanya, secara umum kegiatan ini dinyatakan berhasil dengan meningkatnya pemahaman peserta. Dari hasil evaluasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan Worksop ini sangat bermafaat dan harus dilanjutkan dengan focus kegiatan dan durasi lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini didanai oleh hibah pengabdian masyarakat institusi Universitas Negeri Jakarta tahun 2022
Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kantor Wilayah Jawa Tengah Kementrian Hukum dan HAM, Universitas Muhadi Setiabudi, Asosiasi UMKM Brebes binaan Universitas Muhadi Setiabudi.

DAFTAR RUJUKAN

Anis, A., & Wibowo, R. A. (2018). Produk Unggulan Sebagai Daya Saing Daerah Studi Pengembangan UKM Di Kabupaten Brebes. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *1*(2), 51. https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1442

Hersugondo, H., Wahyudi, S., Yuniawan, A., & Idris, I. (2022). Hak Paten Merek Sebagai Perlindungan Hukum dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Kopi Lelet Cangkir dalam Bersaing. *Jurnal Surya Masyarakat*, *4*(2), 257. https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.257-263

Gorda, A. N. S. R., Antari, P. E. D., & Artami, I. A. K. (2020). SOSIALIASI HAK CIPTA DAN HAK MEREK PADA KELOMPOK USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) SEBAGAI ASET BISNIS DI ERA INDUSTRI KREATIF (Sosialisasi Hak Merek dan Hak Paten Pada Masyarakat Desa Celuk Kabupaten Gianyar). *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 27–31.

Lampiran: Foto Kegiatan




WORKSHOP
PENGURUSAN HKI, PATEN, DESAIN INDUSTRI, DAN INDIKASI GEOGRAFIS
PELUANG KOLABORASI RISET LITERASI KEUANGAN
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
A. Yuspahruddin, Bc.Ip
Agung Dharmawan Buchdadi,
Silvana Syah,


WORKSH
PENGURUSAN HKI, PATEN, DESAIN INDUSTRI, DAN INDIKASI GEOGRAFIS
PELUANG KOLABORASI RISET LITERASI KEUANGAN
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
22/07/2022 10:04